

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance***  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Indro Herry Mulyanto<sup>2\*</sup>, Didik Indarwanta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis UPN Veteran Yogyakarta

\*Email Penulis Korespondensi: [indroherry.mulyanto@upnyk.ac.id](mailto:indroherry.mulyanto@upnyk.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance*. Objek yang diamati pada penelitian ini yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian yang dilakukan berjenis *Explanatory Research* dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan Diversitas Gender Dewan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Serta Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, Diversitas Gender Dewan, dan *Tax Avoidance*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyse and obtain empirical evidence pertained to the effect of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, Audit Committee, and Board Gender Diversity on Tax Avoidance. The objects observed in this research are consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The research conducted was the Explanatory Research type using secondary data. The sampling technique in this research was to use purposive sampling to select samples according to criteria. The sample in this research amounted to 43 companies. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of this research proved that Profitability has a negative effect on Tax Avoidance, Leverage has a positive insignificant effect on Tax Avoidance, Independent Commissioners have a positive effect on Tax Avoidance, Audit Committee has a negative insignificant effect on Tax Avoidance, and Board Gender Diversity has a negative insignificant effect to Tax Avoidance. Furthermore Profitability, Leverage, Independent Commissioners, Audit Committee, and Board Gender Diversity affect Tax Avoidance simultaneously.*

**Keyword:** Profitability, Leverage, Independent Commissioner, Audit Committee, Board Gender Diversity, dan Tax Avoidance



## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib bagi suatu negara yang terutang untuk orang pribadi maupun badan usaha. Pungutan pajak bersifat wajib dan memaksa sesuai dengan undang-undang yang dikelola oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat seluas-luasnya dengan wajib pajak tidak memperoleh timbal balik secara langsung (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009). Pajak menyumbang peran besar dan signifikan terhadap pendapatan negara (Pohan, 2014). Hal tersebut didukung dengan data pendapatan negara dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pendapatan negara terbesar berasal dari penerimaan pajak. Namun penerimaan pajak dari jenis pajak badan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak mencapai target yang direncanakan pemerintah. Hal tersebut tercermin dalam rendahnya rasio penerimaan pajak (*tax ratio*) yang diterima oleh Indonesia.

Persentase *tax ratio* di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. *Tax ratio* yang baik menurut standar internasional ialah sebesar 15%, sementara *tax ratio* Indonesia selama beberapa tahun belakang tidak mencapai angka tersebut. Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Rapat Kerja bersama Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyatakan bahwa masih banyak wajib pajak badan yang menggunakan skema penghindaran pajak menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya *tax ratio*. Perusahaan-perusahaan yang melaporkan rugi secara terus-menerus meningkat 8% pada tahun 2012 dan naik menjadi 11% pada tahun 2019. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih sedikit membayar pajak atau bahkan tidak dikenai pajak sama sekali, sehingga pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan *tax avoidance* antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, komisararis independen, komite audit, dan diversitas gender dewan. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu pada rentang waktu tertentu (Hanafi, 2014). Profitabilitas mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan serta semakin tinggi pula pajak perusahaan yang harus dibayarkan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktiva (Kasmir, 2018). Utang yang dimiliki oleh



perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi besarnya pajak perusahaan karena beban bunga yang muncul dari adanya utang dapat dikurangkan dengan penghasilan kena pajak.

Komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali serta tidak menjabat sebagai direktur perusahaan yang terkait dengan pemilik (Fitria, 2018). Jika keberadaan komisaris independen semakin besar maka semakin baik komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan manajemen, sehingga dapat menurunkan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen.

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bekerja dengan profesional dan tidak terikat dengan pihak lain (Effendi, 2016). Kehadiran komite audit dalam perusahaan akan meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan sehingga menurunkan tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan,

Diversitas gender dewan dalam perusahaan diartikan oleh (Walt & Ingley, 2003) sebagai kombinasi dari adanya keberagaman sifat, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan untuk menentukan keputusan. Dewan wanita dinilai lebih rasional dalam mengambil keputusan dan lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga mampu untuk mengurangi tindakan *tax avoidance* (Hoseini et al., 2019).

Objek yang diamati pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. Tindakan *tax avoidance* pernah dilaporkan terjadi pada perusahaan barang konsumsi yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Selain itu, menurut Kementerian Keuangan sektor manufaktur merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak dari sisi sektoral dan masuk dalam pengawasan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang telah dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara para pemegang saham dengan manajemen (Ross *et al.*, 2018). Pemilik modal memberikan wewenang kepada pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Kewenangan yang diberikan oleh *principals* untuk mengelola perusahaan menjadikan manajer memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan. Hal ini dapat memicu suatu permasalahan



di saat pihak-pihak terkait mempunyai tujuan dan keinginan yang berbeda, sehingga dapat mengarah pada terjadinya informasi asimetri. Informasi asimetri merupakan situasi di mana pihak manajer memiliki lebih banyak informasi yang berbeda daripada investor terkait prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Informasi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, *principals* akan melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang diambil oleh manajemen sehingga tidak bertindak secara oportunistik.

### **Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* adalah suatu teori yang dicetuskan oleh Donaldson & Davis pada tahun 1991. Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa manajer dianggap bekerja dengan baik untuk kepentingan perusahaan dan tidak bersikap oportunistik seperti yang dikemukakan dalam teori agensi (Davis et al., 1997). Artinya, manajer tidak memiliki kepentingan individu dalam menjalankan perusahaan dan hanya akan bekerja untuk kepentingan bersama atau kepentingan pemilik modal. Laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada pemilik modal akan bersifat lebih transparan karena informasi yang dicantumkan selama tahun berjalan telah dibuat dengan benar dan sesuai dengan ketentuan. *Teori stewardship* mengakui bahwa manajer harus mencari nafkah namun tetap rasional dengan menempatkan kepentingan perusahaan lebih tinggi daripada kepentingan pribadi dan akan menerima imbalan yang adil atas pekerjaan yang telah dilakukan (Martin & Butler, 2017).

### **Teori *Trade-off***

Teori *trade-off* merupakan teori yang dikembangkan oleh Modigliani & Miller yang merupakan pengembangan dari teori struktur modal (Brigham & Houston, 2001). Teori *trade-off* adalah suatu teori yang membahas terkait proporsi struktur modal yang berasal dari pendanaan utang dan ekuitas perusahaan sehingga mampu untuk menyeimbangkan antara biaya dan manfaat (Afifah & Prastiwi, 2019). Penggunaan utang dalam teori ini menyatakan bahwa pada tingkatan tertentu (struktur modal optimal) perusahaan akan berhenti menambah utang. Teori *trade-off* menyebutkan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan usaha untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak



karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Pohan, 2014). Metode dalam praktik penghindaran pajak ialah dengan memanfaatkan celah atau kelemahan-kelemahan yang ada di dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh sebab itu, *tax avoidance* dapat diterima oleh fiskus karena bukan merupakan tindakan penyelundupan atau penggelapan pajak secara ilegal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* ialah menggunakan metode pengukuran HS yaitu:

$$HS = \frac{\Delta}{MVA} = \frac{CTP - \tau * PTI}{MVA}$$

Keterangan:

CTP : *Cash taxes paid*

$\tau$  : Tarif pajak menurut undang-undang

PTI : *Pre-tax income*

MVA : *Market value of assets*

### Profitabilitas

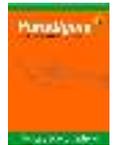
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* menggambarkan sejauh mana utang perusahaan dapat membiayai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Jika perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan maka akan berakibat pada munculnya beban bunga yang perlu dibayarkan oleh perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). Bunga pinjaman bersifat *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak perusahaan sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang. Indikator yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$



### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak yang mewakili pemegang saham minoritas serta kepentingan lainnya yang kehadirannya tidak menjadikan anggota komisaris lainnya tidak independen (Effendi, 2016). Keberadaan komisaris independen dapat memberikan kontribusi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, peran komisaris independen di dalam perusahaan diharapkan mampu untuk meminimalkan tindak kecurangan dalam pengungkapan pembayaran pajak yang terjadi dalam perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### Komite Audit

Komite audit sebagai sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bekerja dengan profesional dan tidak terikat dengan pihak lain (Effendi, 2016). Komite audit membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam melakukan mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan praktik tata kelola dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui komite audit sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### Diversitas Gender Dewan

Diversitas dalam konteks dewan pada perusahaan didefinisikan sebagai komposisi dewan komisaris dan direksi yang terdapat kombinasi dari beragam sifat, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan untuk menentukan keputusan yang diambil (Walt & Ingle, 2003). Dewan wanita dinilai lebih rasional dalam membuat keputusan dan lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan dibandingkan dengan dewan pria (Hoseini *et al.*, 2019), sehingga adanya komisaris dan direksi wanita dalam perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*. Indikator yang digunakan untuk menghitung proporsi dewan wanita dalam perusahaan sebagai berikut:

$$DG = \frac{\text{Jumlah Dewan Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi + Dewan Komisaris}}$$



---

## HIPOTESIS

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba perusahaan maka rasio profitabilitas perusahaan juga akan semakin besar. Semakin tinggi laba juga semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingannya. Pihak manajemen berdasarkan teori agensi akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba penghasilan yang tinggi akan meningkatkan jumlah beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan. Peningkatan pajak meningkatkan kemungkinan niat pihak manajemen melakukan tindakan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak untuk memperoleh keuntungan dan kompensasi yang lebih besar (Dewinta & Setiawan, 2016).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Utang dalam perusahaan dapat mengurangi beban pajak seperti yang dinyatakan dalam teori *trade-off*, karena perusahaan yang memiliki utang dalam komposisi pendanaannya memiliki beban tetap berupa bunga (Brigham & Houston, 2001). Penggunaan utang sebagai pembiayaan aset perusahaan memberikan hubungan negatif terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan diasumsikan dengan sengaja melakukan pinjaman yang tinggi agar memperoleh manfaat dari pembebanan bunga atas utang sehingga dapat mengurangi laba dan menurunkan beban pajak (Dinar *et al.*, 2020).

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Proporsi komisaris independen yang besar meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Teori agensi menilai bahwa kehadiran komisaris independen diperlukan pada jajaran dewan komisaris untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan-tindakan direksi terkait dengan perilaku oportunistik direksi. Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin baik pengawasan terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi tindakan *tax avoidance*.

H3: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*



---

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Teori agensi menyatakan bahwa individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit dengan proporsi yang besar berdampak pada meningkatnya pengawasan pemilik saham terhadap manajemen semakin baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit menambah kualitas pengungkapan perusahaan lebih baik dan manajemen perusahaan lebih bertanggung jawab dan terbuka menyampaikan laporan keuangan perusahaan (Munawaroh & Sari, 2019). Keberadaan komite audit yang lebih besar proporsinya dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang baik diasumsikan dapat memperkecil kemungkinan tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan karena terdapat kontrol dan pengawasan yang baik dari pihak luar manajemen.

H4: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

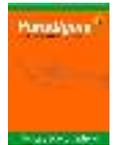
### **Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance***

Dewan direktur memainkan peran penting dalam perusahaan sebagai pelaksana dan bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Hubungan teori agensi dengan diversitas gender ialah dengan adanya wanita dalam susunan dewan perusahaan dapat mengurangi perilaku oportunistik pihak manajemen seperti *tax avoidance*. Kehadiran wanita dalam dewan perusahaan diharapkan mampu mempengaruhi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih sadar pajak. Veronika & Yohanes (2022) menyatakan bahwa adanya diversitas gender dalam pengambilan keputusan cenderung diperlukan. Hal ini karena sifat wanita yang lebih berhati-hati, teliti, dan cenderung menjauhi resiko daripada pria. Oleh karena itu, kehadiran dewan wanita dalam susunan dewan perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H5: Diversitas gender dewan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance***

Variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan diversitas gender dewan diasumsikan memiliki



pengaruh secara simultan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

H6: Profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan diversitas gender dewan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), dan Diversitas Gender Dewan (X5) terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. (2) Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2017-2021. (3) Perusahaan industri barang konsumsi yang menyajikan data laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

$\alpha$  : Konstanta Regresi

$\beta_n$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *Return on Asset*

X<sub>2</sub> : *Debt to Assets Ratio*

X<sub>3</sub> : Komisaris Independen



- X<sub>4</sub> : Komite Audit  
X<sub>5</sub> : Diversitas Gender Dewan  
e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

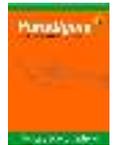
### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	174	-.021	.028	.00115	.006127
Prof	174	-.068	.467	.08547	.093711
Lev	174	.083	2.900	.42459	.306304
KI	174	.000	.800	.41695	.107392
KA	174	.000	4.000	2.98851	.387500
DG	174	.000	.500	.16040	.138015
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan jumlah N sebanyak 174 data.



## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.001	.004		-.212	.832
	Profitabilitas (X1)	-.021	.005	-.326	-4.411	.000
	Leverage (X2)	.002	.002	.115	1.476	.142
	Komisaris Independen (X3)	.015	.004	.259	3.505	.001
	Komite Audit (X4)	-.001	.001	-.060	-.768	.444
	Diversitas Gender (X5)	-.003	.003	-.063	-.866	.388

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,001 - 0,021X_1 + 0,002X_2 + 0,015X_3 - 0,001X_4 - 0,003X_5 + e$$

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.158	.005622	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,182 atau 18,2%. Artinya variabel independen profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan diversitas gender dewan mampu menjelaskan *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2017-2021 sebesar 18,2%, sementara 81,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

## Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	5	.000	7.491	.000 <sup>b</sup>



Residual	.005	168	.000		
Total	.006	173			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji signifikansi simultan pada Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima, sehingga Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Komisaris Independen ( $X_3$ ), Komite Audit ( $X_4$ ), dan Diversitas Gender Dewan ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ).

### Uji Signifikansi Parsial

Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji berdasarkan Tabel 2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Nilai Sig. variabel *leverage* sebesar  $0,142 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, sehingga *leverage* berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Nilai Sig. variabel komisaris independen sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Nilai Sig. variabel komite audit sebesar  $0,444 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak, sehingga komite audit berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Nilai Sig. variabel diversitas gender dewan sebesar  $0,388 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak, sehingga diversitas gender dewan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



---

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa semakin tinggi profit yang didapat oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingannya, di mana pihak *principals* menginginkan pencapaian laba yang maksimal sementara *agent* menginginkan kompensasi kinerja yang besar. Pihak manajemen akan meningkatkan kinerja dengan meningkatkan laba operasional, yang mana semakin tinggi laba operasional maka semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi beban pajak yang ditanggung. Untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung, pihak manajemen cenderung melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan dan kompensasi kinerja yang lebih besar. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* di mana manajer akan menjalankan perusahaan dengan baik sehingga akan mengupayakan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi untuk kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riskatari & Jati (2020) serta mendukung hasil penelitian Dewanti & Sujana (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh tidak signifikan positif dari *leverage* terhadap *tax avoidance* yang artinya bahwa *leverage* yang tinggi akan menurunkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, jumlah utang yang tinggi dapat berisiko menimbulkan kerugian dan ancaman kebangkrutan bagi perusahaan, sehingga manajemen lebih berhati-hati dengan mengambil jumlah utang yang lebih kecil dan tidak mengambil risiko dengan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak (Brigham & Houston, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom (2021) dan mendukung penelitian Ariska *et al.* (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap



*tax avoidance*, artinya bahwa banyak sedikitnya utang perusahaan tidak menjadi penentu utama suatu perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mengendalikan tindakan oportunistik manajemen perusahaan, sehingga manajemen lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih transparan dalam melaporkan keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, komisaris independen merepresentasikan kepentingan dari pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali cenderung taat terhadap peraturan perpajakan, sehingga kehadiran komisaris independen menurunkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2020) dan mendukung hasil penelitian Eksandy (2017) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya semakin banyak proporsi dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan akan menurunkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Komite audit berfungsi untuk membantu komisaris independen dalam melakukan pengawasan. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin besar pengaruh untuk melakukan pengawasan terhadap transparansi pelaporan keuangan perusahaan namun tidak dijalankan dengan baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hubungan antara komite audit dengan *tax avoidance* yang didukung dengan teori *agency*, di mana hubungan komite audit terhadap *tax avoidance* merupakan hubungan yang positif sementara hasil penelitian menunjukkan arah hubungan negatif. Tidak signifikannya pengaruh komite audit dalam tindakan *tax avoidance* karena adanya kemungkinan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan hanya untuk memenuhi standar yang diberlakukan oleh BEI yaitu sebanyak 3 orang.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyanti *et al.* (2020) dan mendukung penelitian Putranti & Setiawanta (2016) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang besar dalam penentuan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan namun secara tidak signifikan dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diversitas gender dewan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hubungan antara diversitas gender dewan dengan *tax avoidance* yang didukung dengan teori *agency*, di mana hubungan diversitas gender terhadap *tax avoidance* diasumsikan merupakan hubungan yang positif sementara hasil penelitian menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari diversitas gender dewan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak besar. Hal ini berarti adanya dewan wanita dalam susunan dewan perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan wanita dalam susunan anggotanya, sehingga kontribusi dewan wanita dalam susunan dewan masih minim yang dapat menyebabkan hasil penelitian jumlah dewan wanita menghasilkan berpengaruh yang tidak signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masih belum adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan adanya kehadiran dewan wanita di dalam susunan dewan perusahaan di Indonesia. Sementara pada negara maju seperti Norwegia telah mewajibkan kehadiran dewan wanita sebanyak 40% dari keseluruhan anggota dewan perusahaan (Ionascu *et al.*, 2018). Serta pada negara di Asia Tenggara, Singapura telah menerapkan kebijakan terkait adanya dewan wanita dalam perusahaan. Kebijakan terkait diversitas gender dan kemajuan yang dicapai dalam penerapan tersebut, termasuk tujuan, harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Monetary Association of Singapore, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiono & Anggraeny (2022) yang menemukan bahwa diversitas gender dewan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya bahwa proporsi dewan wanita dalam perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang besar dalam penentuan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh



---

perusahaan namun secara tidak signifikan dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan diversitas gender dewan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan diversitas gender dewan memberikan pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian dari hasil uji yang dilakukan adalah sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Diversitas Gender Dewan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Serta Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Diversitas Gender Dewan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan yaitu agar perusahaan memperhatikan jumlah utang yang dimiliki karena banyak sedikitnya utang tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan secara signifikan. Serta, apabila jumlah utang terlalu tinggi akan dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk dapat memaksimalkan atau menambah jumlah komite audit dan dewan wanita dalam susunan dewan karena pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komite audit dan diversitas gender dewan maka *tax avoidance* semakin tinggi dan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran



- Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Y. Sumiharti & W. C. Kristiaji (eds.); Ed. 8). Jakarta: Erlangga.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377–406. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (Ed. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3).
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hanafî, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan* (Ed. 1). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1 C. 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Martin, J. A., & Butler, F. C. (2017). Agent and stewardship behavior: How do they differ? *Journal of Management and Organization*, 23(5), 633–646.



- <https://doi.org/10.1017/jmo.2016.72>
- Monetary Association of Singapore. (2018). Code of Corporate Governance 6 August 2018. *Code on CG (SGX), August*.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*, 2685–1474.
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1–14. <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886–896.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2018). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Ed. Global). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sugiono, G. D., & Anggraeny, Y. (2022). Influence of Ceo Over Confidence, Gender Diversity and Profitability on Corporate Tax Avoidance: Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(2), 109–122. <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i2.9178>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Veronika, M., & Yohanes. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance di Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 547–564.
- Walt, N. van der, & Ingley, C. (2003). Board Dynamics and the Influence of Professional Background, Gender and Ethnic Diversity of Directors. *Corporate Governance: An International Review*, 11(3), 218–234.